



Analisis Novel *If I Can't* Karya Fiatuzzahro (Kajian Strukturalisme Genetik- Lucien Goldmann)

Elsa Tiana¹, Aisah², Syahrul Maulana³, Dian Hartati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 23 Oktober 2023

Revised: 30 Oktober 2023

Accepted: 06 November 2023

Abstract

This study aims to describe human problems in the novel If I Can't by Fiatuzzahro. The theory that researchers use is the theory of genetic structuralism from Lucien Goldmann. The research subject is a novel If I Can't by Fiatuzzahro. The approach used in this study is a qualitative approach while the research method used is analytic descriptive method. The data collection technique used in this study is the observing and noting technique. Data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study show that there are 1) Human Facts, 2) collective subject, 3) world view, 4) structure of literary works, 5) dialectic of understanding, 6) explanation and understanding in the novel If I Can't by Fiatuzzahro.

Keywords: Novel If I Can't, Sociology literature, Structuralism-genetic

(*) Corresponding Author: 2010631080069@student.unsika.ac.id

How to Cite: Tiana, E., Aisah, A., Maulana, S., & Hartati, D. (2023). Analisis Novel If I Can't Karya Fiatuzzahro (Kajian Strukturalisme Genetik- Lucien Goldmann). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109423>.

PENDAHULUAN

Dalam proses kajian karya sastra banyak teori yang dapat digunakan para peneliti sebagai alat analisis untuk mengkaji karya sastra yang dijadikan objek penelitian. Salah satu teori tersebut adalah Strukturalisme Genetik. Teori tersebut cukup populer di kalangan para peneliti sastra, baik para ahli sastra maupun para pelajar yang baru belajar memahami dan melakukan penelitian karya sastra. Teori tersebut diciptakan oleh Lucien Goldmann, seorang pemikir beraliran Marxis, sehingga teori yang dilahirkan merupakan teori sosiologis. Dengan menggunakan teori ini, seorang peneliti akan memperlihatkan usaha pertama untuk mengatasi kecenderungan reduksionisme dan simplifikasi sosiologi sastra Marxis. Penempatan ideologi atau pandangan dunia sebagai mediasi antara masyarakat dan sastra merupakan salah satu hal baru yang terlihat.

Anggapan bahwa proses pemaknaan karya satra tidak akan pernah mencapai tahap akhir, maka peneliti menganalisis sebuah karya sastra secara sederhana dengan menggunakan teori Strukturalisme-genetik pada novel *If I Can't*. Novel ini menceritakan seorang pasangan kekasih dari masa remaja sampai menikah. Pasangan tersebut menghadapi banyak cobaan, mulai dari sang laki-laki yang mengalami amnesia hingga sang perempuan mengalami keguguran sampai akhirnya sulit mendapatkan keturunan.

Novel yang ditulis Fiatuzzahro menerangkan tentang kehidupan sosial masyarakat bahwa yang terjadi pada novel kedua ialah hal yang terjadi disekitar penulis. Misalnya, hamil di luar nikah. Dimana diceritakan pada novel tersebut bahwa ada suatu peristiwa hamil di luar nikah yang dimana hal tersebut terjadi juga di kehidupan sosial masyarakat di sekitar penulis.

Cara penulis menggambarkan setiap karakter di dalam novel yaitu, penulis menggambarkan setiap watak dari tokoh lain dalam cerita. Selain itu, penggambaran karakter juga biasa melalui adegan, bukan dari kata-kata yang diinterpretasikan oleh penulis secara langsung.

Pada karya sastra novel yang ditulis terdapat tujuan tersirat yang ingin disampaikan pada pembaca. Salah satunya problematika terbesarnya ialah keguguran yang mengakibatkan susah memiliki anak dan akan berimbang pada masalah-masalah dalam rumah tangga. Penulis memberi pesan tersirat bahwa penulis ingin memberitahu tentang isu-isu perempuan yang tidak bisa hamil atau susah punya anak itu hanyalah masalah keluarga saja. Menurut penulis sebagai perempuan terkadang tidak bisa terima tentang keadaan tersebut, tentang apa yang menimpa dirinya sendiri. Penulis berpesan bahwa dibalik itu semua adalah proses dimana seseorang dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. setiap manusia pasti pernah mengalami permasalahan. Jika seseorang tidak melewati hal itu, maka seseorang tidak akan pernah tahu bagaimana untuk menjadi lebih baik lagi.

Novel "*If I Can't*" mencerminkan kondisi masyarakat sekitar, mengenai isu-isu yang sedang banyak terjadi atau permasalahan yang tengah ramai orang-orang bicarakan dan mungkin hingga saat ini bahwa terdapat suatu peristiwa hamil di luar nikah yang mana penulis mengatakan bahwa hal tersebut tidak bisa dianggap biasa saja akan tetapi mirisnya, hal tersebut terjadi pada orang-orang disekitar penulis. Kecelakaan hamil di luar nikah sudah banyak yang mengalami, dari kelalaian orang tua maupun terjadi akibat pergaulan bebas dan tidak diawasi orang tua juga lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor kecelakaan tersebut terjadi, maka dari itu sebagian alur cerita novel yang ditulis Fiatuzzahro membahas hal tersebut, berguna untuk menjadikan sebuah pelajaran atau amanat yang diambil bagi pembaca karyanya.

Fiatuzzahro telah menerbitkan beberapa novel, diantara lain yang dianalisis pada penelitian kali ini, novel karya sekuel "*The Coldest Boyfriend*" yaitu "*If I Can't*", cocok bagi kaum remaja karena dari penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami dengan kisah percintaan dari lingkungan sekitar yang kerap terjadi di masyarakat. Tidak hanya mengangkat kisah percintaan, kedua novel tersebut banyak memberikan pesan moral yang bagus bagi pembacanya. Setiap orang dapat merubah diri menjadi ke arah lebih baik dan pantang menyerah dalam menjalani situasi terberat dalam hidup, seperti yang digambarkan tokoh dari kedua novel tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan. Pertama, penelitian Purwanti (2017) berjudul *Novel Kalamata Karya Ni Made Purnama Sari Kajian Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann*. Kedua, penelitian Lastari, A. (2017) berjudul *Pandangan dunia pengarang dalam kumpulan puisi Blues untuk Bonnie karya Rendra (Kajian Strukturalisme Genetik)*. Ketiga, Helaluddin (2017) berjudul *Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Pengkajian Karya Sastra*. keempat, Karim (2022) berjudul *Realitas Sosial dalam Novelet Wesel Pos Karya Ratih Kumala*. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat fakta-fakta terkait persoalan-persoalan manusia dalam novel, puisi, dan novelet. Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori strukturalisme genetik dapat membedah novel, puisi, dan novelet.

Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana pengarang sebagai subjek transvidual atau subjek kolektif dalam novel *If I Can't*; (2) Bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel *If I Can't*; (3) Bagaimana fakta kemanusiaan dalam novel *If I Can't*; (4) Bagaimana struktur novel *If I Can't*; (5) Bagaimana dialektika novel *If I Can't*; dan (6) Bagaimana konsep pemahaman-penjelasan novel *If I Can't*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Karim & Meliasanti, 2022; Ramadhania, dkk., 2022; Rukajat, 2018: 10). Sementara metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan persoalan-persoalan manusia dalam novel *If I Can't* karya Fiatuzzahro.

Subjek penelitian adalah novel *If I Can't* karya Fiatuzzahro. Novel tersebut diterbitkan oleh PT Melvana Media Indonesia Oktober 2016. cetakan pertama dengan tebal 487 halaman dan ISBN 978-602-6940-38-4. Data pada penelitian ini berupa paragraf-paragraf yang menunjukkan aktivitas, perbuatan dan perilaku tokoh yang terdapat dalam novel. Data tersebut kemudian dikaji sesuai rumusan masalah yang berdasarkan dengan lima konsep strukturalisme-genetik yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, struktur karya sastra, dan dialektika pemahaman-penjelasan dan keseluruhan bagian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik ini digunakan dengan cara membaca novel secara mendalam dan mencatat fakta-fakta yang terdapat dalam novel. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan dianalisis melalui tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, dkk., dalam Karim, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel *If I Can't* menggunakan teori structural genetik, diperoleh beberapa hal yang muncul diantaranya, (1) pengarang sebagai subjek transindividual atau subjek kolektif, (2) pandangan dunia (*vision du mode, word view*), (3) struktur karya sastra, (4) dialektika pemahaman, (5) penjelasan dan pemahaman. Berikut akan dibahas lebih lanjut.

1.1 Pengarang sebagai subjek transindividual atau subjek kolektif

Pengarang diperlakukan sebagai produk sosial kelompok masyarakat. Hubungan seniman dengan komunitas sosialnya adalah penulis sebagai wakil dari komunitas sosialnya. Oleh karena itu, sastrawan sering menggunakan kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungan sosial masyarakatnya sebagai latar belakang penting karya sastranya. Entitas agregasi dapat berupa kelompok kekerabatan, kelompok kerja, kelompok teritorial, dll. Subjek kolektif atau transpersonal masih merupakan konsep yang sangat kabur. Bersamaan dengan alasan pengaburan ini, Goldmann mengklarifikasinya dengan menunjuknya sebagai kelas sosial dalam pengertian Marxis. Sebab, baginya, kelompok yang terbukti dalam sejarah sebagai

kelompok yang menciptakan pandangan hidup yang utuh dan menyeluruh serta mempengaruhi perkembangan sejarah manusia, dibuktikan dengan berkembangnya tatanan kehidupan komunal primitif menjadi feudalisme, kapitalisme, dan masyarakat sosialis. (Faruk dalam Purwanti 2015:63-64).

Dengan konsep subjek kolektif membuktikan bahwa seniman yang juga subjek kolektif mewujudkan ide antara individual dan kelompok. Subjek kolektif yang terjadi pada tokoh utama yaitu Kena. Kena mengalami isu sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Perempuan yang tidak bisa hamil atau tidak bisa menghasilkan keturunan dianggap gagal dalam sebuah pernikahan, hal itu menekan berat batin kena yang memang dinyatakan dokter susah untuk punya anak.

"kamu juga bakal tahu gimana rasanya aku iri sama kamu. Kamu yang dikarunia anak dan rahim normal malah milih ingin menghancurkan rahim kamu. Bagaimana dengan aku yang sangat menginginkan anak tapi Tuhan belum mengizinkan? Aku wanita, Ris. Aku tahu perasaan kamu! Kalo jauh dalam hati kamu juga bahagia ada sesuatu yang hidup dalam rahim kamu!" Bergetar bibir kena mengatakan itu. Air matanya meluruh begitu saja. (Itsfiawn, 2016:124).

Terkait oleh suatu kondisi di mana Kena mempunyai kelainan pada rahimnya, susah untuk mendapatkan keturunan. Selain itu terdapat subjek kolektif yang menyatakan kelas sosial tertentu dalam masyarakat. Dibuktikan pada kutipan di bawah ini:

Sena tertawa pelan, dia tidak menjawab perkataan Kena. Mobil melaju sedikit menyusuri perkomplekan yang hanya diterangi lampu jalan. Sampai di depan gerbang warna putih, mobil berhenti.

"Kamu mau aku bawa ke London?" Tanya Sena menyentakkan Kena (Itsfiawn, 2016:39)

Dari kutipan tersebut menjelaskan tentang anggota sosial. Tokoh Kena dan Sena merupakan seseorang yang tergolong mampu dalam segi ekonomi karena ke luar negri adalah hal yang mudah untuknya.

1.2 Pandangan dunia (*vision du mode, word view*)

Dalam novel *If I Can't* dapat diketahui bahwa pandangan dunia pengarang dalam novel *If I Can't* karya Fiatuzzahro yaitu bahwa Fiatuzzahro sebagai penulis memiliki rasa empati pada fenomena yang dialami oleh perempuan yang harus menghadapi realita hidup bahwa dirinya tidak mampu memiliki keturunan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

"Saya pernah bilang ke kamu. Kalau kamu hamil, saya gak jamin berapa lama janin itu bertahan di rahim kamu. Sekarang memasuki usia lima minggu, artinya dia sudah bertahan selama lima minggu, saya harap dia bisa bertahan sampai kelahiran nanti. Dan kalau kamu keguguran, maka kamu tidak bisa hamil lagi." Betapa sakitnya Kena mendengar penjelasan itu lagi. Tapi dia dengan tabah menerima kenyataannya. Sentuhan hangat menjalar ke tubuhnya. Tangannya berada dalam genggaman Sena. (Itsfiyawn, 2016:162)

Dari kutipan tersebut, penulis juga ingin mengungkapkan kepada pembaca bahwa dalam kita semua mempunyai impian. Ingin memiliki rumah tangga yang harmonis, keluarga yang lengkap seperti adanya anak tapi tidak semua dari kita mempunyai kesempatan untuk memiliki keturunan. Kemudian penulis juga ingin mengungkapkan kepada pembaca tentang pantang menyerah, terus bersemangat dan setia. Penulis memiliki pandangan hidup yang baik dalam melihat suatu kisah

percintaan, dalam menjalani hubungan bersama pasangan akan banyak rintangan yang dihadapi termasuk salah satunya adalah harapan orang-orang yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan

1.3 Fakta kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan suatu struktur yang berarti. Artinya fakta-fakta itu sekaligus mempunyai struktur dan arti tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai fakta-fakta kemanusiaan harus mempertimbangkan struktur dan artinya. Fakta itu memiliki struktur karena terikat oleh satu tujuan yang menjadi arti. Dengan kata lain semua unsur yang membangun sastra memiliki arti, dan arti dalam struktur sastra itu didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai.

Terdapat fakta-fakta kemanusiaan yang mempengaruhi novel *If I Can't* karya Fiatuzzahro. Fakta kemanusiaan tersebut yaitu keadaan sosial masyarakat Indonesia khususnya pada isu-isu sosial masyarakat seperti kehamilan di luar nikah, perselingkuhan, serta opini lingkungan sekitar mengenai anggapan bahwa kebahagiaan pernikahan bergantung pada kehadiran anak. Posisi penulis juga termasuk dalam fakta kemanusiaan yang berpengaruh antara lain mengenai kebiasaan pada tokoh Sena yang tidak menyukai durian.

Fakta kemanusiaan hakikatnya ada dua yaitu fakta individual dan fakta sosial Faruk (1994).

- Fakta individual

Fakta individual merupakan hasil prilaku libidal seperti mimpi, tingkah laku orang gila dan sebagainya. Dalam novel *If I Can't* ditemukan beberapa fakta individual sebagai berikut:

"Aku tahu kamu Kena. Kenarya Hechira."

"Tubuh kena mendadak berhenti. Sena berkata demikian dan ini bukan mimpi.

"Kamu ingat aku?!" Kena mulai senang.

"Sedikit."

"Ta-tapi, kata Mama Dera kamu amnesia permanen." Bahagia sih bahagia tapi karena malah semakin bingung dengan kondisi yang saat ini terjadi." (Itsfawn, 2016: 32).

Dalam kutifan tersebut menjelaskan tokoh Kena yang kaget karena mendengar bahwa Sena mengingat tentang dirinya dan dia merasa hal tersebut bagaikan mimpi karena Sena di diagnose amnesia permanen. Fakta individualnya seolah-olah seperti mimpi yang dirasakan tokoh Kena.

- Fakta Sosial

Fakta sosial adalah bagian dari fakta kemanusiaan. Fakta sosial adalah fakta yang berkaitan dengan masyarakat. Fakta sosial berhubungan dengan sejarah dan peran dalam masyarakat. Dibuktikan pada kutifan di bawah ini:

"Setelah kejadian itu, aku memang lupa semuanya. Aku nggak ingat sama orang tuaku yang tiba-tiba datang ke rumah sakit. Mereka selalu berusaha membuat aku ingat. Itu berhasil, percaya atau tidak, ingatanku berangsurg-angsurg kembali tapi dalam kondisi yang samar..." (Itsfawn, 2016: 33).

Dalam kutifan tersebut menjelaskan mengenai situasi yang terjadi di rumah sakit, rumah sakit merupakan tempat untuk pelayanan untuk masyarakat dalam hal medis.

1.4 Struktur karya sastra

Unsur intrinsik

a. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita, dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menyusun suatu cerita. Alur dalam novel *If I Can't* karya Itsfiawn termasuk ke dalam alur campuran. Mengingat setelah membaca novel tersebut, pembaca dapat menyimpulkan bahwa di dalam novel ada beberapa unsur ingatan-ingatan tokoh. Seperti mengingat kejadian yang telah berlalu, kemudian kembali lagi ke masa depan.

• Tahap Alur

1) Tahapan Situation

Di dalam novel *If I Can't* karya Itsfiawn menceritakan kehidupan tentang tokoh pasangan suami istri. Konflik awal dalam cerita ini adalah ketika Kena berusaha membuat Sena sembuh dari amnesia. Cerita Kena yang terkena Amnesia digambarkan ulang atau diceritakan ulang di novel kedua Fia.

Dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Sena?” Kena mengeluarkan suara pada akhirnya. Yang dipanggil hanya melirik sedikit, lalu kembali pokus menyentir.

“bagaimana jika aku yang mengalami amnesia? Bagaimana jika aku yang tidak mengingatmu? Apakah yang kamu lakukan jika ada diposisiku? Selalu jadi pihak yang disakit” (Itsfiawn, 2016:9).

2) Tahap generating circumstances

Di dalam novel *If I Can't* karya Itsfiawn tahap awal pemunculan konflik bermula ketika kedua tokoh utama memulai hidup di dunia pernikahan. Konflik sudah tergambar ketika keduanya memutuskan untuk menikah. Pernikahan merupakan awal hidup baru mengenai seseorang harus mampu beradaptasi dengan keluarga baru, menyatukan dua sifat yang berbeda, dan harus siap dengan hal-hal lainnya.

Dibuktikan dalam kutipan berikut:

“SAH?”

“sah!” seru semua serenta.

“alhamdulillah!” semua bersyukur, atas pernikahan anak Adam yang sudah berlangsung. Dua insan kini resmi menjadi satu kesatuan dalam ikatan suci sebagai nikmat terbesar dari Tuhan yang dihadaihkan untuk hamba-Nya. (Itsfiawn, 2016:46).

3) Tahap rising action

Tahap *rising action* dalam novel *If I Can't* kemudian di tengah kisah muncul konflik yaitu, kena mengalami keguguran di usia kandungan yang cukup dibilang masih muda. Selanjutnya, tekanan batin kembali menghantam tokoh kena yaitu di diagnosa susah untuk punya keturunan karena memiliki kelainan di rahimnya.

Dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Yang kita takutkan benar terjadi. Janinnya tidak bisa bertahan,” kata Dokter Lian sambil membetulkan kacamatanya.

“Dia keplets dikamar mandi ya?” pertanyaan itu dari tadi bercokol diotakku. Pastilah asumsiku demikian, pertama kali melihat Kena terkapar di kamar mandi kemungkinan besar ia terjatuh.

“Tidak. Kami tidak menemukan luka memar di bagian tulang belakang bekas jatuh di tubuh manapun. Dia tidak terjatuh. Janinnya memang tidak bisa bertahan lama di rahim Kena. Dia gagal membentuk sempurna. Untunglah kamu cepat

membawanya kemari, karena kalu tidak ... maka Kena mungkin saja tidak akan tertolong,” jelasnya membuatku semakin luluh-lantak. (Itsfawn, 2016:195).

4) Tahap *climax*

Tahap *climax* pada novel *If I Can’t* terjadi ketika Kena mengalami tekanan batin yang membuatnya depresi akibat semua masalah-masalah tersebut, Kena yang divonis dokter tidak bisa mempunyai anak terus menyalahkan diri sendiri akan hal itu. Berkaitan juga dengan masa lalu Sena ketika di London, pertengkaran dengan Denis sahabatnya Sena. Banyak hal yang menguji kesetiaan dalam hubungan rumah tangga. Banyak sekali konflik yang dialami oleh kedua tokoh.

Dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Aku gak bisa punya anak lagi, Sen. Aku bukan lagi seseorang ibu. Aku ibu yang payah, aku ngebiarin akan aku mati. Aku payah!”

“Kena ... ini bukan salah kamu. Nggak ada yang tahu kalau bayi itu gak bisa bertahan kan? Bahkan aku, semua sudah ada jalannya, Ken. Kalau kamu menganggap kamu ibu yang payah, gimana aku? Aku lebih payah, sku gak bisa jagain istri sekaligus anak aku. Di sini aku yang lebih payah kan?” (Itsfawn, 2016:217).

5) Tahap *denouement*

Tahap *denouement* atau tahap penyelesaian. Tahap ini merupakan tahap terakhir, di mana ketika semua tahap sudah terlewati, konflik-konflik muncul meningkat sampai ketahap klimaks, dan pada tahap ini lah ditemukan jalan keluar penyelesaiannya. Tahap *denouement* dalam novel *If I Can’t* yaitu, Sena yang selalu sabar untuk Kena, mencari jalan atau solusi dari setiap masalah yang mereka hadapi, konflik hidup yang muncul satu persatu akhirnya mereka lalui bersama. Sena dan Kena, perjuangna mereka dalam pernikahan belum tentu menjadi akhir yang sempurna, tetapi dari konflik dalam kisah mereka membuatnya belajar dalam sebuah masalah. Pernikahan bukan sebuah kisah akan berakhir, justur kisah baru untuk menguji siapa yang mampu bertahan.

Dibuktikan dalam kutipan berikut:

Ini yang disebut cinta sejati. Segalanya rela dipertaruhkan. Yang katanya ada pengorbanan nyawa demi orang terinta,bukanlah isapan jempol belaka. Hanya untuk orang yang namanya terukir di hati, apa pun akan dilakukan supaya dia kembali ke lengan dekapan. Bakan mempertaruhkan nyaw, pasti akan dilakukan. (Itsfawn, 2016:454).

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu atau pelaku yang terdapat pada cerita. Sedangkan penokohan merupakan sebuah gambaran yang jelas mengenai karakter atau watak individu yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dalam novel *If I Can’t* karya Itsfiawn terdapat tokoh utama, yang terbagi ke dalam tokoh utama (yang) utama dan tokoh utama tambahan. Kemudian tokoh tambahan, terbagi ke dalam tokoh tambahan utama dan tokoh tambahan (yang memang) tambahan. Diantaranya sebagai berikut.

1) Tokoh Utama (yang) utama

• Kenarya Hechira

Dalam novel *If I Can’t* karya Itsfiawn tokoh utama (yang) utama hanya ada satu tokoh yaitu tokoh Kena Hechira yang juga bisa dipanggil Kena. Kena merupakan tokoh utama yang memegang peran penting. Sepanjang cerita dari awal hingga

akhir. Kemunculan tokoh Kena diceritakan pada novel pertama Fiatuzzahro yang berjudul *The Coldest Boyfriend*.

2) Tokoh Utama Tambahan

• Sena Putri Dirmaga

Ada satu tokoh utama tambahan Dalam novel *If I Can't* karya Itsfiawn yaitu Sena Putri Dirgantara yang juga bisa dipanggil Sena. Sena merupakan tokoh yang memegang peran cukup penting. Awal kemunculan tokoh Sena digambarkan di novel pertama Fiatuzzahro yang berjudul *The Coldest Boyfriend*.

3) Tokoh Tambahan

• Axel

Axelio Dirgantara merupakan kakak seniar di kampus Kena, tokoh Axel muncul di awal cerita novel *If I Can't*. Axel sudah lama menyukai Kena sejak jama kuliah dulu, tetapi Kena tidak pernah menyadari itu. Singkat cerita Axel pernah di jodohkan dengan Kena semasa Sena berada di London.

• Megan

Megan adalah teman akrab Sena, pertemuan kedua mereka terjadi di British Museum. Sejak saat itu Megan cukup tertarik dengan Sena, mereka sering mengobrol, makan bersama, dan jalan-jalan keluar. Ketertarikannya dengan Sena masih terus berlanjut bahkan ketika Megan sudah mengetahui bahwa Sena sudah menikahi perempuan lain yaitu Kena.

• Dokter Lian

Seorang dokter yang membantu Kena sewaktu berada di rumah sakit.

• Teman-teman Kena dan Sena

Dalam novel *If I Can't* terdapat beberapa tokoh tang muncul di dalam cerita, diantaranya: Denis, Dera, Rafa, Rio, Alif, Yogi, Oliv, dan Arin.

c. Latar

Novel *If I Can't* karya Itsfiawn memiliki tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial dan Budaya.

1) Latar tempat

Latar tempat mengacu pada tempat dimana terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Dalam novel ini digunakan beberapa tempat yang sering disebutkan dalam cerita, diantaranya yaitu, Rumah Sakit, London, Café, Rumah, Bandara, Yogyakarta, Kantor dan Jakarta.

2) Latar waktu

Latar waktu menunjukkan kapan terjadinya suatu peristiwa yang ada dalam cerita serta berhubungan dengan waktu penceritaan. Latar waktu yang diceritakan dalam novel *If I Can't* karya Itsfiawn yaitu, pagi, petang, siang, dan malam.

2) Latar Sosial Budaya

Latar sosial dan budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra. Latar sosial dan budaya yang terdapat dalam novel *If I Can't* karya Itsfiawn ini digambarkan pada saat situasi ketika tokoh Kena dan Sena menikah, berlangsung diadakan di sebuah gedung, acar pernikahan keduanya cukup dibilang ramai karena dihadiri banyak tamu yang hadir.

1.5 Dialektika

Goldmann mengungkapkan konsep karya sastra dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Di antara konsep-konsep tersebut, yang paling berkaitan langsung dengan karya sastra adalah konsep struktur dengan makna. Karena ada struktur, karya sastra cenderung koheren atau koheren. Di sisi lain, karya sastra berkaitan dengan usaha manusia untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam kehidupan nyata Faruk, (dalam Purwanti 2015: 76).

Menurut Goldmann (Faruk dalam Purwanti 2015: 77), sudut pandang dialektis menegaskan bahwa tidak pernah ada poin yang benar-benar valid, dan bahwa tidak ada masalah yang final dan dapat diandalkan secara definitif. Oleh karena itu, dari sudut pandang itu, pikiran tidak pernah bergerak dalam garis lurus. Karena setiap fakta atau ide individu tidak dapat dipahami secara keseluruhan tanpa bagian dan bagiannya, dan tanpa seluruh proses memperoleh pengetahuan, masuk akal jika pemahaman hanya dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan tentang fakta-fakta parsial atau tidak lengkap yang membentuk keseluruhan. Secara dialektis, itu berlanjut dalam semacam gerakan melingkar tanpa mengetahui titik awal dan titik akhir.

Dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

"If I Can't remember you, what will you do?" tanya Sena tidak bermaksud menyakiti Kena. Tapi tetap saja, Kena sudah sesak mendengarnya. Dia tidak punya cadangan rencana jika di suatu kesempatan ini Sena tidak mengingatnya. Dia hanya mau Sena ingat. (Itsfawn, 2016: 7).

Hal tersebut sesuai dengan dialektika dalam novel *If I Can't*. Persoalan yang digambarkan tidak dikukuhkan secara jelas. Adanya cerita yang tidak menyeluruh dan tuntas pada bagian akhir menjadi sebuah rasa penasaran bagi pembaca. Cerita pada karya sastra *If I Can't* berhubungan dengan sequel novel *The Couldest Boyfriend*. Hal tersebut membuat karya sastra fiksi ini memiliki arti yang luas. Melalui fakta-fakta yang diceritakan dan ikut berkontribusi membangun cerita. Dimulai saat tokoh masih duduk di bangku sekolah sampai menjalani rumah tangga.

Prinsip dasar metode dialektika berkaitan dengan pengetahuan tentang fakta-fakta manusia. Pengetahuan akan tetap abstrak kecuali diwujudkan dengan mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan. Dalam kaitan ini, metode dialektika mengembangkan dua pasang konsep: "keseluruhan-bagian" dan "pemahaman-penjelasan" (Goldmann dalam Faruk, 2015: 76-77).

1.6 Pemahaman-penjelasan

Pemahaman merupakan suatu usaha pendeskripsi struktur yang dipelajari, sedangkan penjelasan merupakan usaha untuk menggabungkan ke dalam struktur yang lebih besar. Maka, pemahaman merupakan usaha untuk memahami identitas bagian, sedangkan penjelasan merupakan usaha untuk mengerti manfaat bagian tersebut dengan menempatkannya dalam keseluruhan yang lebih besar (Faruk dalam Purwanti, 2017:7).

Dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

Sena memegang tangan Kena untuk menenangkannya, Kenamend Sena ragu dan dia mengisyaratkan Kena untuk duduk Kembali.

"Istighfar, Risa!" teriak Bude Harti. "Kalo gak kayak gitu aku harus gimana, Bude?! Pakde?! Aku bakal diberhentiin kuliah dan aku bakal kehilangan masa mudaku" bantah Arisa kekeuh dengan argumennya yang konyol itu. Sungguh, Kena

ingin membantah perkataan Arisa. Tapi melihat Bude dan Pakde yang emosi, dia jadi hanya bisa diam karena tidak mau memperkeruh keadaan.

"Itu salahmu! Kamu yang menghancurkan masa depan kam sendiri!" tegas Pakde.

"Ya makanya aku mau benerin masa depan aku lagi, Pakde"

"Tapi bukan gitu caranya, Arisa!" bantah Kena sudah tidak sabar.

Arisa menatapnya geram dan dia bangkit dari duduknya. Kena juga ikut bangkit, dan melepaskan genggaman tangan Sena. "Bayi yang ada di kandungan kamu adalah sesuatu yang suci dan tidak punya dosa. Makhluk Tuhan tumbuh dalam rahim kamu. Kalo kamu ngegugurin bayi itu sama aja kamu ngebunuh bayi itu! Kamu ngebunuh makhluk Tuhan! Itu dosa besar!" (Itsfawn, 2016: 122).

Pemahaman dan penjelasan Fiatuzzahro mengenai kondisi sosial masyarakat digambarkan melalui tokoh Kena. Mengenai kisah percintaan di sekolah dan kesehatan mental, seseorang yang apatis akhirnya mendapatkan penyelesaian dari permasalahan yang rumit di akhir cerita, serta mengangkat isu yang tengah beredar di kalangan masyarakat yaitu, hamil di luar nikah. Kecelakaan hamil di luar nikah sudah banyak terjadi di kalangan remaja, hal tersebut tidak bisa dianggap remeh karena merupakan isu sosial yang perlu ditangani dengan serius, kelalaian orang tua dalam mendidik anak dan pergaulan kurang terkontrol mengakibatkan hal itu terjadi, penulis menyisipkan nya ke dalam karyanya, berguna untuk menjadikan sebuah pelajaran dan amanat penting yang dapat diambil bagi pembaca.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, setelah penerapan konsep-konsep dalam strukturalisme-genetik yang terdiri atas fakta kemanusiaan, subjek kolektif, struktur karya sastra, pandangan dunia dan dialektika pemahaman-penjelasan yang selanjutnya diterapkan ke dalam novel yang menjadi sumber data sehingga menghasilkan bentuk realita-realita kehidupan sosial yang terlihat pada tokoh yang terdapat dalam novel. Adapun pemahaman adalah usaha mendeskripsikan struktur objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah usaha penemuan makna struktur itu dengan menggabungkan ke dalam struktur yang lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul "Analisis Novel If I Can't Karya Fiatuzzahro (Kajian Strukturalisme Genetik- Lucien Goldmann)". Teori Strukturalisme-Genetik digunakan sebagai acuan analisis dalam melakukan pengkajian penelitian ini. Strukturalisme genetik berusaha untuk memadupadankan unsur-unsur karya. Sastra itu sendiri dengan unsur-unsur di luar karya sastra. Teori ini ada dan dipertimbangkan. Memasukkan komponen genetik melengkapi teori strukturalisme murni dalam memahami sastra. Awalnya, teori ini diperkenalkan oleh Taine. Goldmann kemudian disampaikan. Menurut Goldmann, ada beberapa faktor. Fondasi teori ini, yaitu fakta kemanusiaan, konsep subjek kolektif, Konsep pandangan dunia penulis, pemahaman - penjelasan.

DAFTAR PUSTAKA

Helaluddin, H. (2019). Strukturalisme genetik Lucien Goldmann dalam pengkajian karya sastra. *OSF Preprints*, 3.

- Karim, A. A. (2022). Realitas Sosial dalam Novelet Wesel Pos Karya Ratih Kumala. *Jelmaan Bunga Karawang: Kumpulan Puisi, Cerpen, Novelet, Esai*, 1, 137-143.
- Karim, A. A. (2022). *Kajian Struktur dan Konteks dalam Cerita Rakyat Mbah Bongkok Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Jenjang SMP*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63-72.
- Lastari, A. (2017). Pandangan dunia pengarang dalam kumpulan puisi Blues untuk Bonnie karya Rendra (Kajian Strukturalisme Genetik). *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 63-79.
- Nurgiantoro, Burhan. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, D. S., Sarwono, S., & Lubis, B. (2017). Analisis Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(1), 32-38.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.